

Accepted: Januari 2021	Revised: Januari 2021	Published: Maret 2021
----------------------------------	---------------------------------	---------------------------------

Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Ulum Jatirejo Damarwulan Kepung Kediri

Haryadi

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail: aufaharyadi@gmail.com

Abstract

The curriculum is a very dynamic thing, therefore an educational institution should have innovation in developing its curriculum so that it becomes a trusted institution. This research was conducted to find out how to implement the 2013 curriculum in fiqh subjects at MTs Manba'ul Ulum Jatirejo Damarwulan Kepung Kediri. The results of the research conducted by the author can be concluded that the implementation of the 2013 curriculum in fiqh subjects at MA Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri is good enough, but not optimal because there are some materials that require the use of the KTSP curriculum. As for the inhibiting factors in implementing the 2013 curriculum, namely difficulties in assessment, ineffectiveness and difficulty in evaluating.

Keywords: *implementation, 2013 curriculum, fiqh learning*

Abstrak

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat dinamis, karenanya sebuah lembaga pendidikan hendaknya memiliki inovasi dalam mengembangkan kurikulumnya sehingga menjadi lembaga yang terpercaya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui cara mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fiqih di MTs Manba'ul Ulum Jatirejo Damarwulan Kepung Kediri. Hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MA Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri sudah cukup baik, namun belum optimal karena ada sebagian materi yang memerlukan penggunaan kurikulum KTSP. Adapun faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu kesulitan dalam penilaian, kurang efektif dan sulit melakukan evaluasi.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum 2013, Pembelajaran fiqih*

Pendahuluan

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan dimasing-masing satuan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.²

Penelitian tentang pembelajaran fiqih banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Terdapat diantaranya yang fokus pada pelaksanaan pembelajaran fiqih baik pada tingkat sekolah dasar atau menengah pertama bahkan hingga tingkat menengah atas yang meneliti pada penggunaan kitab fiqih yang digunakan, penggunaan metode dalam pembelajaran, serta kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran fiqih itu sendiri. MTs Manba'ul Ulum Jatirejo Damarwulan Kepung Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajarannya, terutama pada mata pelajaran fiqih. Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih, tidak hanya menekankan pada teori saja tetapi juga praktek.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 15 Desember 2020 pukul 10.00 di MTs Manba'ul Ulum yang terletak di Dusun Jatirejo Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dalam bentuk deskriptif.³ Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003

² Fadlilah, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 13-14

³ Ajad Rukajad, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).

pengimplementasian kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Ulum Jatirejo Damarwulan Kepung Kediri.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yaitu pengamatan secara langsung dan pencatatan yang dilakukan dengan sistematis.⁴ Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara pada pihak kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran fiqih. Teknik selanjutnya menggunakan dokumentasi yang merupakan sejumlah data yang tersedia pada data kurikulum, laporan hasil belajar dan program-program sekolah.

Untuk analisis data yaitu dengan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Hal ini sangat penting bagi kita agar mengetahui sejauh mana data-data yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Manba'ul Ulum Jatirejo Damarwulan Kepung Kediri.

Pembahasan

Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan atau menerapkan. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam yang dilakukan pada suatu perubahan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.⁵ Implementasi kurikulum juga membentuk penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya. Kemudian di evaluasi dengan hasil pelaksanaan dan pengelolaan disamping penyesuaian situasi lapangan.⁶

⁴ Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif - Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Buku* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018).

⁵ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 211

⁶ RA Sani, "Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013" (2014).

Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari kata (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya "pelari" dan *curere* yang berarti "tempat berpacu". Sedangkan dalam bahasa Prancis kurikulum berasal dari kata *coeruri* yang berarti berlari. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari garis *start* sampai garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.⁷ Selain itu juga dapat diasumsikan bahwa kurikulum itu tidak terbatas dalam ruang kelas, tetapi juga mencakup kegiatan diluar kelas yang bersifat sosial yang bertujuan untuk membantu kesempurnaan pengembangan peserta didik.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan karena kurikulum memegang peran dalam penentuan tujuan dan arah pendidikan. Sebenarnya kurikulum 2013 telah diimplementasikan sejak pertengahan tahun 2013 pada tanggal 15 Juli yang hanya terbatas pada sekolah – sekolah tertentu saja. Namun hingga saat ini masih terjadi prok dan kontra dalam pelaksanaannya, bahkan pengimplementasian kurikulum 2013 masih terus ditinjau dan dievaluasi.

Melalui kurikulum proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan jelas.⁸ Kurikulum 2013 adalah tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Standar Kompetensi (KTSP) yang pernah diterapkan sejak tahun 2004. Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan pemerintah yang diharapkan mampu menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia kedepannya. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masih banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar, baik dari segi media yang digunakan, penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dasar kurikulum adalah kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan.⁹

⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 3.

⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 124.

Sedangkan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara seimbang yang dapat membentuk karakter para peserta didik.¹⁰ Dari pengertian diatas kurikulum 2013 dapat diasumsikan sebagai kurikulum yang menekankan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (keterampilan), dan psikomotorik(penilaian sikap dan perilaku).

- a. Aspek kognitif(pengetahuan) merupakan aspek yang ada pada materi pembelajaran untuk menambah wawasan siswa disuatu bidang tertentu. Didalam struktur kurikulum ini jenjang SD memiliki bobot pengetahuan sebanyak 20% dan 80% aspek karakter, jenjang SMP memiliki bobot pengetahuan 40% dan 60% aspek karakter dan jenjang SMA memiliki bobot pengetahuan 80% dan 20% aspek karakter.
- b. Aspek afektif(keterampilan) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat, melaksanakan dan mengerjakan suatu soal sehingga dapat berlatih tentang sifat ilmiah dan karakter yang merujuk pada aspek keterampilan mengerjakan soal, membuat teks, dan menjawab soal lisan.
- c. Aspek psikomotorik(penilaian sikap dan perilaku) merupakan suatu penilaian dengan menitik beratkan pada penilaian sikap dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Aspek ini dinilai oleh guru dalam jurnal harian dan oleh diri sendiri.¹¹

Landasan yuridis kurikulum 2013 yaitu antara lain :

- 1) Undang - Undang Dasar Rrepublik Indonesia Tahun 1945
- 2) Undang - Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- 3) Undang – Undang Nomer 17 Tahun 2005 tentang rencana pembangunang jangka panjang nasional beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam rencana pemangunana jangka menengah nasional.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹⁰ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 119

¹¹ *Pemerintah. Net kurikulum 2013*, diakses pada tanggal 05 januari 2021 pada pukul 10:17

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih meutamakan aspek kognitif saja sehingga kurikulum yang berjalan tidak selaras dan seimbang sehingga tidak dapat membentuk karakter peserta didik. Dengan melalui kurikulum 2013 diharapkan mampu meyelaraskan dan menyeimbangkan kondisi karakter peserta didik yang terbentuk dari tiga aspek tersebut. Faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan Kurikulum 2013 yang pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks. Kedua yaitu Faktor pendukung keberhasilan Kurikulum 2013 yang terdiri atas tiga unsur:

- a) Ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum.
- b) Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan.
- c) Penguatan manajemen dan budaya sekolah.¹²

Dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian potensi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam mengimplementasikan atau menerapkan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran.

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan, sehingga banyak merubah pola pikir pendidik dari pola pikir yang awam dan sederhana menjadi lebih modern. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, sehingga ranah yang satu tidak dapat dipisahkan dengan ranah yang lainnya. Perkembangan karakter siswa berlangsung pada semua kehidupan yang dijalani di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat terdekat.

Sejak tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah berulang kali diperbarui dan disempurnakan. Penyempurnaan itu dilakukan berdasarkan perkembangan-

¹² Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*. 165

perkembangan yang ada baik dari segi teknologi yang semakin canggih, perkembangan peserta didik dan tuntutan standar yang ingin dicapai. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum membawa kebaikan dalam setiap penyempurnaannya, hingga perubahan kurikulum saat ini menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri.

Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu unsur manusiawi yang saling memengaruhi dalam mencapai pembelajaran. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terbaik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.¹³ Sedangkan menurut Gagene dan Bringgs (1970) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian kejadian yang dirancang untuk mempengaruhi peserta didik sehingga dapat melalui proses pembelajaran dengan mudah. Sedangkan mengenai fiqih terdapat beberapa pengertian:

- a. Fiqih ditinjau dari segi harfiyah artinya pintar, ceras, dan faham.¹⁴
- b. Menurut Imam Abdul Hamid adalah ilmu yang menerangkan hukum – hukum syara' seperti wajib, haram, mubah, makruh, Sunnah, shahih dan lain – lain.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk peserta didik secara sadar dan terarah yang bertujuan untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan hukum – hukum islam yang menjadi landasan pandangan hidup. Pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu mengetahui dan memahami pokok – pokok hukum islam dan tata cara menjalankan hubungan dengan sesama manusia, dan melaksanakan ketentuan

¹³ Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta CV, 2009), 34.

¹⁴ P.M Hasbi Ash – Shidqy, *Pegantar Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 29.

hukum islam dengan benar dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah social. Tanpa adanya tujuan tersebut pendidikan akan terombang ambing sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Dengan tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen – komponen yang lain seperti materi, metode, dan media.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Manba'ul Ulum Jatirejo Damarwulan Kepung Kediri Pada hari rabu, tanggal 15 desember 2020, pukul 10.00 kami mengadakan suatu penelitian di MTs Manbaul Ulum yang terletak di Jatirejo Damarwulan Kepung Kediri. Tujuan kami mengadakan penelitian tersebut yaitu dalam rangka memenuhi tugas akhir semester V. Kemudian disana kami mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru yang mengampu pembelajaran pai yaitu lebih tepatnya guru pengajar fiqih. Guru pembelajaran fiqih yang kami temui dan kami wawancarai yaitu bernama Bapak Khoirul Anam S.pd.I.

Tahap pertama dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqh adalah tahap perencanaan, yaitu penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Langkah-langkah pelaksanaan pada tahap perencanaan ini, terdiri dari analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran. Analisis hari efektif ini untuk mengetahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester.

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran fiqih di MTs Manba'ul Ulum adalah dengan melakukan pengembangan program yaitu penyusunan program tahunan, program semester, program pengayaan dan program remedial. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester yang disusun oleh guru fiqih mts manbaul Ulum berisikan tentang bulan, kompetensi inti, kompetensi dasar yang hendak dicapai, alokasi waktu serta keterangan – keterangan.

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa

yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani melalui kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani melalui kegiatan pengayaan agar siswa tersebut tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program harian dan mingguan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Khoirul Anam S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih. Dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran setiap guru wajib dan awal tahun ajaran terutama awal semester itu wajib membuat perangkat pembelajaran ada RPE (Rancangan Pekan Efektif) isinya dalam satu semester katakanlah disini kan bulan Juli itu berapa minggu efektif .semisal masuknya tgl 16 berarti minggu efektifnya hanya 2 minggu. Setelah itu Juli Agustus katakanlah 4 minggu,dan itu ada dan semsua . Dan semua itu mengacu pada kalender pendidikan. Kalender pendidikan itu mengacu pada skala nasional.”¹⁵

Mengenai program remedial yang dilaksanakan di Mts Manbaul Ulum program ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap hasil tes, dan ulangan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Khoirul Anam S.Pd.I sebagai berikut : “Remidi dan pengayaan itu dilakukan setelah adanya ulangan harian yang bijinya bagus dan mencapai kkm berarti dia itu pengayaan,disini KKM nya 75, kalo lebih dari 75 ya berarti dia pengayaan.”¹⁶

Silabus adalah salah satu komponen perangkat pembelajaran dari rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.¹⁷

Didalam membuat perangkat pembelajaran, Mts manba'ul Ulum itu membuat sendiri tidak mengambil dari depdiknas. Hal ini seperti yang

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam S.Pd.I,Guru Mata Pelajaran Fiqih Mts.Manba'ul Ulum,Tanggal 15 Desember 2020

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam S.Pd.I,Guru Mata Pelajaran Fiqih Mts.Manba'ul Ulum,Tanggal 15 Desember 2020

dipaparkan oleh Bapak Khoirul Anam: “Dalam pembuatan silabus itu buat sendiri tidak diambil dari depdiknas hanya saja dicocokkan aturan aturannya. Biasanya kan silabus itu mengambil dari silabus nasional itu baru dicocokkan jam mengajarnya jadi alokasi waktu. Karena alokasi waktu tiap semester itu berbeda.”¹⁸

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, kaib rencana pembelajaran untuk satu Standar Kompetensi maupun satu Kompetensi Dasar.¹⁹ Seperti yang dituturkan oleh Bapak Khoirul Anam S.pd.I akan manfaat adanya silabus yaitu: “Silabus itu sebagai acuan, undang-undang atau pedomannya. Silabus itu kan masih umum baru nanti dipecah menjadi indikator, dan kompetensi dasar”.²⁰

Selain silabus juga ada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) . RPP adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemungkinan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan ataupun tidak karena proses pembelajaran bersifat situasional, apabila perencanaan disusun secara matang maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari perkiraan²¹

Pada tahap pelaksanaan, guru sudah menggunakan pendekatan scientific dalam pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Dalam pelaksanaan penerapan K13 di Mts Manba’ul ulum masih kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. pelaksanaan pembelajarannya belum bisa 100% menggunakan kurikulum 2013. Bapak Khoirul Anam mempertegas denan kutipan wawancara sebagai berikut.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam S.Pd.I,Guru Mata Pelajaran Fiqih Mts.Manba’ul Ulum,Tanggal 15 Desember 2020

²⁰ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam S.Pd.I,Guru Mata Pelajaran Fiqih Mts.Manba’ul Ulum,Tanggal 15 Desember 2020

“Penerapan k13 yang diterapkan di desa- desa itu sekalipun di sekolah negripun masih kesulitan, jadi kurikulumnya k13 tapi rasa ktsp. Saya yakin dimanapun masih serasa ktsp kecuali sekolah negri yang akselerasi/ PDCL(Peserta Didik Cerdas Istimewa),disana anaknya itu pintar-pintar dan kemana – mana itu membwa buku”.²²

Setelah tahap pelaksanaan, tahap selanjutnya yaitu evaluasi, untuk tahap evaluasi ini meliputi evaluasi pengetahuan (ulangan harian, tes lisan maupun tertulis), evaluasi ketrampilan (penilaian praktek shalat, wudhu dan lainnya), serta evaluasi sikap (keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar). Hal ini dipertegas oleh Bapak khoiril Anam: “Penilaian kurikulum 2013 penilaiannya itu tergantung tugasnya. Kalau tentang kognitif berarti berupa nilai ulangan harian, Kalau afektif berarti tentang kehadiran, dan perilakunya. Kalau tentang psikomotoriknya yaitu dengan praktik.”

Sebagai contoh evaluasi, Evaluasi mata pelajaran fiqih Mts.Manba'ul Ulum yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fiqih yaitu:

“Evaluasi yang dilakukan yaitu semisal materi kelas 7 yaitu tentang thoharoh, pada materi fikih tersebut itu kan ada 4 bab, berarti setiap pertemuan itu satu bab. Kalo pelajaran fiqih itu kan mudah pelajarannya tapi sulit praktiknya, makanya harus lebih banyak praktiknya. Setelah mempelajari materi tersebut siswa diperintahkan untuk mempraktikkan wudlu. Penilaiannya itu ada levelnya. Level yang pertama untuk yang menyetorkan niat wudlu dan doa setelah wudlu, selanjutnya level yang kedua yaitu niat wudlu, doa setelah wudlu dan praktek setelah wudlu. penilaiannya itu disesuaikan dengan kemampuan anak”.²³

Hambatan dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqh Ibadah Kelas VII di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Hambatan dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqh MTS Manba'ul Ulum berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MTs. Manbaul Ulum ibu Misyaroh, S.Pd, menjelaskan bahwa hambatan yang ditemui dalam implementasi kurikulum 2013 secara

²² Wawancara dengan Bapak Khoiril Anam S.Pd.I,Guru Mata Pelajaran Fiqih Mts.Manba'ul Ulum,Tanggal 15 Desember 2020

²³ Wawancara dengan Bapak Khoiril Anam S.Pd.I,Guru Mata Pelajaran Fiqih Mts.Manba'ul Ulum,Tanggal 15 Desember 2020

umum adalah pelaksanaan dan penilaian oleh guru yang belum maksimal. Beliau mempertegas dengan kutipan wawancara: “Faktor penghambat dalam kurikulum yaitu kesulitan dalam penilaian kurang efektif dan sulit melakukan evaluasi”.²⁴

Hal ini di karenakan merupakan hal baru bagi mereka. Dalam penilaian ini, guru harus memasukan nilai dalam aplikasi, meliputi nilai harian nilai ulangan, UTS, UKS dan sebagainya. Selaian itu nilai penilaian juga tidak hanya dari segi pengetahun saja,tetapi juga keterampilan dan sikap. Hal inilah yang terkadang memprsulit guru dalm penerapan implementasi dalam Kurikulum 2013. Setiap hambatan yang muncul, pasti ada solusi maupun penyelesaian masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Manba’ul Ulum terkait upaya dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum 2013 adalah mengoptimalkan peran MGMP (Musyawarh Guru Mata Pelajaran), baik ditingkat sekolah maupun satuan pendidikan, mengikutsertakan para guru Fiqh dalam kegiatan MGMP tingkat kota, memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru (Diklat, sosialisasi, seminar dan lain-lain) serta melakukan pembinaan dan pengarahan kepada guru mata pelajaran Fiqh.

Penutup

Berdasarkan data serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqh di MTs Manba’ul Ulum sudah berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan terlaksananya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan Kurikulum 2013. Pada tahap perencanaan, guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada tahap pelaksanaan, guru sudah menggunakan pendekatan scientific dalam pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi, untuk tahap evaluasi ini meliputi evaluasi pengetahuan (ulangan harian, tes lisan

²⁴ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam S.Pd.I,Guru Mata Pelajaran Fiqih Mts.Manba’ul Ulum,Tanggal 15 Desember 2020

- maupun tertulis), evaluasi ketrampilan (penilaian praktek shalat dan lainnya), serta evaluasi sikap (keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar).
2. Hambatan yang ditemui adalah pelaksanaan penilaian oleh guru yang belum maksimal, kesiapan siswa dalam mengadopsi/ melaksanakan kurikulum 2013 dan sarana dan prasarana yang belum memadai. Solusi untuk mengatasi hambatan dan mengoptimalkan implemetasi Kurikulum 2013 adalah dengan mengoptimalkan peran MGMP, mengikutsertakan para guru Fiqh Ibadah dalam kegiatan MGMP tingkat kota, memfasilitasi kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru dan melengkapi sarana prasarana penunjang pembelajaran

Daftar Pustaka

- Annurahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta CV. 2009.
- Arifin Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Ash – Shidqy P.M Hasbi. *Pegantar Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Fadlilah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Gunawan Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Kusnandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Mujib Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarata: Kencana. 2010.
- Pemerintah. 2013.Net kurikulum.diakses pada tanggal 05 januari 2021 pada pukul 10:17
- Salahudin Anas dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*
- Widyastono Herry. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Copyright © 2021 **Journal Salimiya**: Vol. 2, No. 1, Maret 2021, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of **Jurnal Salimiya** is the property of **Jurnal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>